

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, begitupun dengan anak-anak yang mempunyai kelainan seperti anak tunagrahita berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah bab V Pasal 5 Ayat 2 No 20, “warga Negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual dan atau social berhak memperoleh pendidikan khusus”. Sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut, Pendidikan luar biasa merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menangani anak-anak berkelainan termasuk anak tunagrahita. Dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya mereka memerlukan sistem pendidikan yang di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya.

”Anak tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan di tandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasan mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di Sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni di sesuaikan dengan kemampuan anak tersebut ”(Soemantri.T.S 2006:105).

Anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari anak pada umumnya, mereka memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak normal, IQ mereka berkisar antara 50-70 (AAMD dan PP.No.72 Tahun 1991). Dengan keterbatasan ini mereka banyak mengalami berbagai hambatan, baik dari segi

adaptasi sosial maupun akademiknya. Namun demikian meskipun kecerdasan mereka terhambat, mereka masih memiliki potensi, termasuk potensi untuk berkembang dalam bidang akademik karena pada dasarnya anak-anak tunagrahita yang termasuk pada kelompok ini masih mampu untuk didik. "Anak tunagrahita ringan masih mampu belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik."(Amin, 1995 :22).

"Terhambatnya perkembangan kecerdasan anak tunagrahita ringan, memberikan dampak negatif terhadap kemampuan bernalar mereka, di samping itu daya ingat mereka juga lemah, sehingga memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak, kelemahan inilah yang menyebabkan mereka sering mengalami kesulitan dalam belajar, terutama pada bidang mata pelajaran akademik seperti matematika, IPA, dan Bahasa" (Amin, 1995 : 43).

Salah satu alternatif yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar anak tunagrahita ringan bertujuan agar materi pelajaran dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu media pembelajaran digunakan agar siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran , sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat guna.

Komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dapat berlangsung efektif dan efisien, hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (1980:23) yang mengemukakan "media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam pendidikan dan pengajaran". Dengan demikian dapat kita

katakan bahwa peranan media pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan merupakan bagian yang terpenting dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi anak tunagrahita ringan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). "Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi anak tunagrahita ringan lebih ditekankan pada kemampuan fungsional siswa dalam memahami konsep IPA sederhana yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari"(DEPDIKNAS, 2001:1) untuk itu tidak mudah memberikan pembelajaran mata pelajaran IPA pada anak tunagrahita ringan jika hanya mengandalkan buku pelajaran saja, yang pada umumnya hanya menyajikan uraian dalam bentuk kalimat-kalimat panjang yang sulit untuk dipahami siswa, walaupun dalam beberapa buku pelajaran terdapat ilustrasi penjelas, hal itu hanya sebatas sket-skets sederhana dan gambar grafis secara tunggal atau terpisah sehingga hal ini kurang membantu siswa dalam memahami pesan atau isi yang terkandung dalam buku tersebut. Pada dasarnya buku pelajaran dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa agar dapat memahami konsep-konsep mata pelajaran IPA untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada mata pelajaran IPA siswa dituntut untuk berfikir abstrak. Namun mengingat kemampuan siswa tunagrahita ringan yang sangat terbatas pada hal-hal abstrak, maka adanya peran serta media pembelajaran akan sangat membantu mereka. salah satu media pembelajaran yang dapat membantu dalam mengatasi

hambatan anak tunagrahita dalam berpikir abstrak yaitu media maket. Karena media maket memberikan gambaran lebih kongkrit dibandingkan dengan media gambar. Dengan menggunakan media maket diharapkan supaya prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa tunagrahita ringan dapat meningkat.

Berdasarkan dengan pengalaman peneliti selama melaksanakan praktek lapangan di SLB-C Asih manunggal bahwa mata pelajaran yang dianggap sulit setelah Matematika yaitu mata pelajaran IPA, sehingga prestasi belajar pada bidang mata pelajaran IPA lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heni Dede Rohaeni bahwa media belajar tiga dimensi dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA. Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti mengajukan judul penelitian **"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MAKET TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA RINGAN PADA MATA PELAJARAN IPA"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa Tunagarhita ringan mempunyai keterbatasan pada kecerdasanya
2. Siswa Tunagrahita ringan mempunyai keterbatasan dalam kemampuan berpikir abstrak
3. Siswa tungrahita ringan mempunyai daya ingat yang lemah atau mudah lupa

4. Siswa tunagrahita ringan mempunyai kesulitan dalam belajar.
5. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh anak tunagrahita ringan
6. Buku mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya menyajikan uraian dengan kalimat-kalimat panjang yang sulit dipahami oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada beberapa hal dibawah ini.

1. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada anak tunagrahita ringan.
2. Bagaimana cara memberikan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada anak tunagrahita ringan
3. seberapa besar pengaruh media maket dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada anak tunagrahita ringan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “apakah media maket berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tunagrahita ringan pada mata pelajaran IPA?”

E. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

”Media adalah Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan” (AECT, 1977) dalam (Arsyad, 2002 : 3)

”Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. ”Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”. Dengan kata lain,” pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.”(<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>)

Schramm dalam (Susilana&Riyana,2008:5) mengemukakan bahwa ”media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.”

NEA dalam (Susilana&Riyana,2008:5) mengungkapkan bahwa media ”pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras.”

Media maket/model merupakan sebuah reproduksi yang kelihatannya sama, tetapi biasanya diperkecil atau diperbesar dalam skala tertentu. "Maket adalah bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran kecil," (kamus Bahasa Indonesia,1997 : 106)

Istilah **ilmu alam** (*natural science*) atau **ilmu pengetahuan alam** adalah ilmu mengenai aspek-aspek fisik & nonmanusia tentang Bumi dan alam sekitarnya. Ilmu-ilmu alam membentuk landasan bagi ilmu terapan, yang keduanya dibedakan dari ilmu sosial, humaniora, teologi, dan seni. Matematika tidak dianggap sebagai ilmu alam, akan tetapi digunakan sebagai penyedia alat/perangkat dan kerangka kerja yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam. Istilah ilmu alam juga digunakan untuk mengenali "ilmu" sebagai disiplin yang mengikuti metode ilmiah, berbeda dengan filsafat alam. Di sekolah, ilmu alam dipelajari secara umum di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(biasa disingkat IPA). (<http://id.wikipedia.org>)

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 91), "variable adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian." Adapun variable dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas

”Variable bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau hubungannya variable dependeen (terikat)” (Sugiyono, 2007:61). Dalam hal ini yang menjadi variable bebas adalah penggunaan media maket

b. Variabel terikat

”Variabel terikat adalah merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.”(Sugiyono, 2007:61).

Dalam hal penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah “prestasi belajar siswa tunagrahita ringan pada matapelajaran IPA

F. Hipotesis Penelitian

“penggunaan media maket berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tunagrahita ringan kelas D5 pada mata pelajaran IPA” .

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media maket berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tunagrahita ringan.pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA.
- b. Bagi guru di sekolah, dapat menjadi masukan untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan media maket
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh penggunaan media maket pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

H. Metodologi Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dengan maksud mengetahui pengaruh dari suatu kondisi yang dilakukan secara sengaja dan terkontrol terhadap suatu peristiwa atau kejadian, serta mengadakan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri.

Arikunto (2002 : 3) menyatakan bahwa

”Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu . eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.”

Eksperimen yang di lakukan oleh penulis adalah pengaruh penggunaan media maket dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa tunagrahita ringan kelas VSDLB-C.

Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test post tes* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Skema *one group pre tes post tes* ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Desain penelitian *one group pre test pos test*

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O1	X	O2

(Arikunto,2002:78)

Keterangan :

O1 : Pengukuran dilakukan sebelum dilakukan perlakuan

O2 : Pengukuran dilakukan setelah diberikan perlakuan

X : Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*treatment*)

I. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk mengeneralisasi hasil penelitian (Sandjaja dan Heriyanto,2006). Objek yang diteliti dapat berupa benda, manusia, peristiwa, gejala, atau hubungan-hubungan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah manusia yaitu, siswa SDLB-C Sukapura. sPada penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa SDLB-C kelas 5D SLB SUKAPURA

